

Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi
Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

(Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat)



Oleh :

SILVIA YULIANI

1202601

FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PERILAKU TIDAK ETIS, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN
BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI**

(Studi Empiris Satuan Kerja Pemerintahan Daerah Kab. Pasaman Barat)

Oleh :

Silvia Yuliani
1202601/2012

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode September
2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Fefri Indra Arza, S.E., M.Sc., Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

Pembimbing II



Salma Taqwa, SE, M.Si
NIP. 19730723 200604 2 001

“Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Instansi Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat)”

Silvia Yuliani
1202601

Akuntansi Universitas Negeri Padang

Abstrak: “Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi empiris pada instansi pemerintah kabupaten Pasaman Barat)”

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh: 1) Perilaku Tidak Etis; 2) Pengendalian Internal; dan 3) Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; Kecurangan Akuntansi sebagai variabel *intervening*. Sampel penelitian ini adalah Instansi Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat. Metode analisis data yang digunakan adalah *regresi berganda*. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Perilaku Tidak Etis dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; 2) Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Pengendalian Internal Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; 3) Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Budaya Organisasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Kata Kunci : Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Abstract: "The Influence of Unethical Behavior, Internal Control, and Organizational Culture on Accounting Fraud Trends (Empirical Study on West Pasaman District Government Institutions)".

This research was conducted to determine the effect of: 1) Unethical Behavior; 2) Internal Control; and 3) Organizational Culture on Fraudulent Accounting Trend; Accounting Fraud as an intervening variable. The sample of this research is West Pasaman Regency Government Institution. Data analysis method used is multiple regression. The results of this study are: 1) There is Positive and Significant Influence between Unethical Behavior with Fraud Accounting Trend; 2) There is Positive and Significant Influence between Internal Control of Fraudulent Accounting Trend; 3) There is a Positive and Significant Influence between Organizational Culture and Fraudulent Accounting Trend.

Keywords: *Unethical Behavior, Internal Control, Organizational Culture, Failure of Accounting Fraud.*

.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia pemerintahan yang dilandasi oleh unsur politik telah mempengaruhi pimpinan pemerintah melakukan kecurangan (*fraud*). Kecurangan pada dasarnya merupakan upaya yang disengaja untuk menggunakan hak orang lain untuk kepentingan pribadi. Kecurangan umumnya terjadi karena tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian.

Organisasi atau pemerintahan sebagai badan hukum dipandang sebagai individu. Berkenaan dengan status tersebut organisasi dituntut berperilaku etis terhadap pekerja. Hal demikian dibuktikan dengan adanya berbagai tanggung jawab yang harus dipenuhi. Dalam praktiknya perilaku tidak etis memiliki pola yang rumit. Sebagai gejala kompleks perilaku tidak etis sangat bergantung pada interaksi antara karakteristik personal dengan fenomena asosial yang muncul, di lingkungan dan faktor psikologi yang kompleks. Selain faktor tersebut perilaku tidak etis juga dipicu oleh sistem gaji, keamanan atas risiko pekerjaan, perlindungan atas kerahasiaan laporan keuangan. Jika perilaku tidak etis dibiarkan maka akan berkembang menjadi bentuk kompleks yang sulit ditelusuri dan menimbulkan akibat yang merugikan sehingga menimbulkan kecurangan dalam akuntansi (Thoyibatun, 2012).

Untuk mengantisipasi adanya kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi di dalam suatu instansi, maka diperlukan adanya pengendalian internal. Menurut PP No. 60 Tahun 2008 pengendalian internal di perusahaan dibedakan atas pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Ketaatan perundang-undangan merupakan salah satu kewajiban dari pemerintah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sedangkan untuk pengamanan aset negara yang peroleh merupakan penyerapan anggaran yang berasal dari rakyat untuk kepentingan negara. Pengamanan aset negara merupakan isu yang penting yang harus mendapatkan perhatian dari pemerintah, jika terdapat kelalaian dalam pengamanan aset negara akan berakibat pada mudahnya terjadi penggelapan, pencurian dan bentuk manipulasi lainnya.

Menurut Tengku (2015) akuntansi dengan basis akrual ini dianggap lebih baik daripada basis kas, karena akuntansi berbasis akrual diyakini dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya, lebih akurat, komprehensif, dan relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politik. Pengaplikasian basis akrual dalam akuntansi sektor publik pada dasarnya untuk mengetahui besarnya biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan pelayanan publik serta penentuan harga pelayanan yang dibebankan kepada publik.

Dalam organisasi tentunya banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuannya, sedangkan jalannya organisasi dipengaruhi oleh perilaku banyak individu yang memiliki kepentingan masing-masing. Oleh sebab itu, budaya organisasi sangat penting, karena merupakan kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam organisasi. Kebiasaan tersebut mengatur tentang norma-norma perilaku yang harus diikuti oleh para anggota organisasi, sehingga menghasilkan budaya yang produktif. Budaya merupakan norma-norma dan nilai-nilai yang mengarahkan

perilaku anggota organisasi. Budaya organisasi memberi kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan perilaku etis, karena budaya organisasi merupakan seperangkat nilai dan norma yang membimbing tindakan karyawan. Budaya dapat mendorong terciptanya perilaku etis, dan sebaliknya dapat pula mendorong terciptanya perilaku yang tidak etis. (Ni Luh 2014).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan akuntansi berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu pengendalian internal, kecenderungan kecurangan akuntansi (Gusti 2016), budaya etis organisasi, efektifitas pengendalian internal dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Ni Luh, 2014), moralitas aparat dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Noviriantini, 2015), efektifitas pengendalian internal, asimetri informasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Rizki, 2013) dan lain-lain. Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi difokuskan berdasarkan perilaku tidak etis, pengendalian internal dan budaya organisasi.

Fenomena yang terjadi berdasarkan kecurangan akuntansi pemerintah di Kabupaten Pasaman Barat terutama pada kantor dinas (SKPD) dibuktikan dengan terdapatnya beberapa kelemahan di Sistem Pengendalian Intern dalam penyusunan laporan keuangan, seperti: Tata kelola Dana Bergulir UKM belum tertib dan saldo Dana Bergulir UKM belum disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Saldo Investasi Permanen belum disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya dan pmda berpotensi kehilangan pengembalian investasi. Penatausahaan Aset Tetap Tanah dan Peralatan dan Mesin pada beberapa SKPD belum tertib; dan Penyelesaian sengketa Aset Tetap Kas Desa di Nagari Muara Kiawai berlarut-larut (<http://www.Pasamanbaratkab.go.id/skpd>).

Dari perbedaan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi maka peneliti ingin meneliti ulang mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dikarenakan dalam setiap kecurangan akan ada permasalahan atau tantangan yang akan dihadapi serta faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kualitas Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Kabupaten Pasaman Barat)"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Kabupaten Pasaman Barat?
2. Sejauhmana pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Kabupaten Pasaman Barat?
3. Sejauhmana pengaruh budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecendrunagn kecurangan akuntansi di Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pengaruh pengendalian internal terhadap kecendrunagn kecurangan akuntansi di Kabupaten Pasaman Barat.

3. Pengaruh budaya organisasi terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi di Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai tersebut, penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehubungan dengan kecendrungan kecurangan akuntansi.
2. Bagi pemerintah daerah; semoga dapat menambah informasi untuk meminimalkan kecurangan akuntansi dengan pertimbangan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Sebagai awal informasi penelitian lanjutan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 pada Universitas Negeri Padang.

A. KAJIAN TEORI

1. Kecendrungan Kecurangan Akuntansi

a. Pengertian Kecurangan

Kecurangan merupakan bentuk penyimpangan yang dilakukan dengan sengaja untuk keuntungan pribadi atau kelompok dimana diperoleh dengan tidak jujur yang dapat merugikan pihak lain.

b. Faktor-faktor Kecurangan

- 1) *Preassure* (Tekanan), Tekanan merupakan faktor pendorong pelaku kecurangan untuk melakukan kecurangan, misalnya tekanan karena dia memiliki hutang atau tekanan untuk dapat memperbaiki posisinya di perusahaan.
- 2) *Opportunity* (Kesempatan), Kecurangan dapat terjadi jika ada kesempatan untuk melakukan kecurangan perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki pengendalian intern yang efektif, kesempatan untuk melakukan kecurangan terbuka lebar. Tapi dengan pengendalian intern yang memadai akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan atau godaan para pelaku kecurangan untuk melakukan kecurangan.
- 3) *Ratinalization* (Rasionalisasi), Para pelaku kecurangan menganggap bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah sesuatu yang wajar sehingga mereka melakukan kecurangan dan beranggapan bahwa mereka hanya mengambil sedikit saja atau meminjamkan harta perusahaan dan tidak merugikan perusahaan.

2. Perilaku Tidak Etis

Perilaku tidak etis adalah perilaku yang menyimpang dari tugas pokok atau tujuan utama yang telah disepakati. Perilaku tidak etis seharusnya tidak bisa diterima secara moral karena mengakibatkan bahaya bagi orang lain dan lingkungan (Thoyibatun, 2012). Indikator-indikator perilaku tidak etis:

1. Perilaku yang menyalahgunakan kedudukan atau posisi (*abuse position*)
2. Perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan (*abuse power*)
3. Perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (*abuse resource*)
4. Perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*)

3. Pengendalian Internal

PP No 60 Tahun 2008, sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien.

Tiro (2014) terdapat dua tujuan pengendalian internal yaitu:

- 1) Menjaga kekayaan perusahaan. Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan, dan pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya.
- 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan, dan pencatatan transaksi yang terjadi tercatat dengan benar di dalam catatan akuntansi perusahaan.

4. Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah sistem makna dan keyakinan bersama yang di anut oleh para anggota organisasi yang menentukan sebagai besar cara mereka bertindak, budaya tersebut mewakili persepsi bersama yang dianut oleh para anggota organisasi yang menentukan sebagian besar cara mereka bertindak, budaya tersebut memiliki persepsi bersama yang dianut oleh para anggota organisasi tersebut.

Budaya yang kuat mempunyai dampak yang lebih besar pada perilaku pegawai dan lebih langsung terkait dengan pengurangan turn-over karyawan. Dalam budaya yang kuat, nilai inti organisasi dipegang secara dalam dan dianut secara meluas. Makin banyak anggota yang menerima nilai-nilai inti dan makin besar komitmen mereka pada nilai-nilai tersebut, maka budaya akan semakin kuat. Budaya yang kuat juga memperlihatkan kesepakatan yang tinggi di antara anggota mengenai apa yang dipertahankan oleh organisasi. Kebulatan maksud tersebut selanjutnya membina keakraban, kesetiaan dan komitmen organisasi menurut (Robbins, 2003) dalam idris (2015).

B. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai topik ini pernah dilakukan oleh Wilopo (2006). Penelitian tersebut berjudul analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi pada perusahaan publik dan badan usaha milik negara di Indonesia), hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa keefektifan pengendalian internal memberikan pengaruh yang signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Adelin (2013) yang menyimpulkan bahwa Perilaku tidak etis berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya semakin tinggi perilaku tidak etis pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kesesuaian sistem pengendalian intern, sistem kompensasi, dan ketataan aturan akuntansi berpengaruh terhadap perilaku tidak etis, (2) kesesuaian sistem pengendalian intern, sistem kompensasi, dan ketataan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, (3) kecenderungan kecurangan akuntansi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.

C. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan antara Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan kecurangan Akuntansi

Perilaku tidak etis menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan berlaku umum, dimana perilaku tidak etis ini juga berhubungan dengan standar akuntansi, jika manajemen berperilaku etis maka manajemen sudah melakukan pekerjaannya sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga kecenderungan untuk melakukan kecurangan bias menurun, begitu sebaliknya jika manajemen masih berperilaku tidak etis, maka manajemen tersebut masih melanggar standar yang ada sehingga kecenderungan kecurangan tidak berkurang.

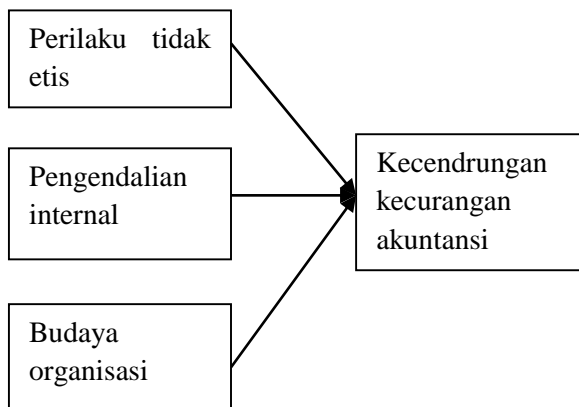
b. Hubungan antara penerapan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Penerapan pengendalian internal yang efektif yang didukung dengan regulasi yang memadai akan mencegah berbagai bentuk overstated dan ketidakwajaran yang merugikan pihak yang berkepentingan seperti penerapan sistem pengendalian internal yang mampu menerapkan lima elemen penting yang lingkungan pengendalian internal tersebut mampu mengurangi hal-hal yang mengandung unsur kecurangan. Pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dapat dilakukan oleh manajemen.

c. Hubungan antara budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Budaya organisasi adalah seperangkat asumsi dasar dan keyakinan yang dianut oleh organisasi dan kemudian diturunkan kepada anggotanya yang akan memberikan arah atau pedoman berperilaku dalam berorganisasi dimana anggota organisasi tidak dapat bertindak sekehendak hati mereka melainkan menyesuaikan diri dengan lingkungan organisasi mereka, hal ini dapat mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Salah satu faktor yang bias mencegah kecurangan menurut (Riri 2015), adalah budaya yang jujur dan etika yang tinggi.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H₁ : Perilaku tidak etis berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H₂ : Penerapan pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H₃ : Penerapan budaya organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai maka jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kausatif (*causatif*). Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian yang berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh Perilaku Tidak Etis (X₁), Pengendalian Internal (X₂), Budaya Organisasi (X₃), sebagai variabel independen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) sebagai variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi pemerintah kabupaten pasaman barat jumlah Satuan Kerja Perangkat Daerah yang terdapat berjumlah 27 SKPD yang terdiri dari Dinas, Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, Badan, Kantor dan lainnya.

Peneliti menjadikan seluruh populasi tersebut sebagai sampel (*total sampling*). Sampel dalam penelitian ini adalah pimpinan SKPD dan 1 kepala bagian sehingga responden berjumlah 54 orang.

C. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek merupakan jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang asli (tidak melalui perantara).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner disebarkan langsung ke responden, demikian pula pengembaliannya dijemput sendiri sesuai dengan janji pada kantor instansi pemerintah tersebut.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) yaitu:

- a. Perilaku Tidak Etis (X_1)
- b. Pengendalian Internal (X_2)
- c. Budaya Organisasi (X_3)

F. Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini masing-masing variabel akan diukur menggunakan skala likert, yaitu mengukur sikap dengan menyatakan pendapat sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) terhadap pertanyaan-pernyataan yang diajukan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Variabel yang diukur dalam kuesioner mencakup: Kecendrungan kecurangan akuntansi, Perilaku tidak etis, Pengendalian internal dan Budaya organisasi.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Uji validitas berguna untuk menentukan seberapa cermat suatu alat melakukan fungsi ukurannya.

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas penulis akan melakukan uji reliabilitas yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha's* (α) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 17.0. Sekaran (2006) menyatakan cara mengukur reliabilitas dengan *Cronbach Alpha's* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kurang dari 0.6 tidak reliabel
- b. 0.6-0.7 dapat diterima
- c. 0.7-0.8 baik
- d. Lebih dari 0.8 reliabel

I. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk melihat apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model, karena model regresi yang baik adalah model yang lolos dari pengujian asumsi klasik, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan dengan menggunakan pengujian uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui metode statistik yang akan digunakan. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig > 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig < 0,05 maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel inde-penden. Pengujian ini membandingkan signifikansi dari uji tersebut terhadap α sebesar 5%. Apabila signifikansi lebih dari 5% berarti tidak mengandung heterokedastisitas.

3. Uji Multikolenearitas

Pengujian multikolenearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas tersebut, maka salah satu diantaranya dieliminir (dikeluarkan) dari model berganda atau menambah variabel bebasnya. Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Facktor* (VIF) dengan kriteria:

- 1) Jika angka *tolerance* diatas 0,1 dan VIF < 10 dikatakan tidak terdapat gejala multikolenearitas.
- 2) Jika angka *tolerance* dibawah 0,1 dan VIF > 10 dikatakan terdapat gejala multikolenearitas.

J. Teknis Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan menggambarkan masing-masing variabel dalam bentuk hasil dirtribusi frekuensi, kemudian dilakukan analisis mean standar deviasi, tingkat capaian responden dan koefisien serta memberikan interpretasi analisis tersebut.

a. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan sudah dijawab lengkap oleh responden.

b. Menghitung Jawaban

- a) Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden setiap item pertanyaan yang diajukan
- b) Menghitung rata-rata skor total item dengan menggunakan rumus:

$$\frac{5SS+4S+3KS+2TS+1STS}{\text{Jumlah responden}}$$

Jumlah responden

Dimana:

SS = sangat setuju

S = setuju

N = Netral

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju

- c) Menghitung nilai rerata skor total item

- d) Menghitung nilai TCR masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel.

$$TCR = \frac{R_s}{n} \times 100$$

Dimana:

TCR = tingkat capaian responden

R_s = rata-rata skor jawaban

N = nilai skor jawaban

Nilai persentase dimasukan ke dalam kriteria sebagai berikut:

- 1) Interval jawaban responden 76-100% kategori jawabannya baik
- 2) Interval jawaban responden 56-75% kategori jawabannya cukup baik.
- 3) Interval jawaban responden <56% kategori jawabannya kurang baik.

2. Metode Analisis Data

1. Uji Regresi Berganda

Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

α = Konstanta

X_1 = Perilaku Tidak Etis

X_2 = Pengendalian Internal

X_3 = Budaya Organisasi

e = *error*

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dari variabel bebas terhadap variabel terikat dari *adjusted R square* nya. Pemilihan nilai *adjusted R square* karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan jumlah variabel lebih dari satu. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel terikat.

c. Uji F (F-Test)

Uji Uji F-statistik pada dasarnya me-nunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, ke-mudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah va-riabel termasuk intersep. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

d. Uji t (t-test)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Hasil pengujian terhadap uji t adalah:

- a) Jika $\text{sig} < \alpha$, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan koefisien β positif, maka hipotesis diterima.
- b) Jika $\text{sig} < \alpha$, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan koefisien β negatif, maka hipotesis ditolak.
- c) Jika $\text{sig} > \alpha$, $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis ditolak.

K. Defenisi Operasional

a. Kecenderungan Kecurangan akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi menekankan adanya indikasi kesenjangan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan kecenderungan akuntansi merupakan hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan, kalau kecurangan-kecurangan yang ada diperusahaan semakin meningkat maka hal ini akan menyulitkan bagi perusahaan maju dan berkembang.

b. Perilaku Tidak Etis

Perilaku tidak etis merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, perilaku tidak etis ini berkaitan dengan kepribadian pelaku tersebut. Maka untuk mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah daerah harus mampu menanggulangi perilaku tidak etis karyawannya.

c. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen untuk meningkatkan kemungkinan tercapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah yang terbentuk dalam kategori (1) keandalan laporan keuangan, (efektivitas dan efisiensi dari operasional, dan (2) ketaatan pada hukum dan peraturan.

d. Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah seperangkat asumsi dasar dan keyakinan yang dianut oleh pemerintah daerah beroentasi terhadap hasil, individu dan tim, kemudian dikembangkan dan diwariskan untuk mengatasi masalah-masalah adaptasi eksternal dan masalah integrasi internal guna mencapai tujuan organisasi.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dan Objek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan teknik *total sampling* untuk pengambilan sampel, dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 27 SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat yang terdiri dari dinas, kantor, dan badan. Masing-masing SKPD terdiri dari 2 responden. Dari 27 SKPD tersebut, disebarkan sebanyak 54 kuesioner.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dari hasil pengolahan data SPSS didapat bahwa nilai seluruh variabel dari kolmogrov *smirnov* sebesar 0,471 dengan signifikan 0,979 Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data

yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas $> 0,05$.

2. Uji multikolinearitas

Untuk menguji tidak adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan *tolerance* $> 0,1$. Variabel Perilaku Tidak Etis (X_1) dengan nilai VIF 1.116, Pengendalian Internal (X_2) dengan nilai VIF 1.136. Budaya Organisasi (X_3) dengan nilai VIF 1.055. Perilaku Tidak Etis (X_1) dengan nilai *tolerance* 0,896, Pengendalian Internal (X_2) dengan nilai *tolerance* 0,880. Budaya organisasi (X_3) dengan nilai *tolerance* 0,948. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi variabel-variabel bebas antara satu sama yang lainnya, atau variabel *independen* pada penelitian bebas multikol.

3. Uji Heterokedastisitas

Tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi atau semua variabel memiliki sig $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari heterokedastisitas

C. Uji Model

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan cara membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung} . Pada level signifikansi 0,05 besar F_{tabel} untuk $df=44$ adalah 2,58. Hasil pengolahan statistik analisis regresi menunjukkan nilai $F = 34,513$ dan signifikan pada level 0,000. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $34,513 > 2,58$ (sig. 0,000 $< 0,05$). Hal ini berarti bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel perilaku tidak etis, pengendalian internal, dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Koefisien Regresi Berganda

Analisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 31,230 + 1,052 (X_1) - 0,086 (X_2) - 0,509 (X_3) + e$$

Dimana:

X_1 = Perilaku tidak etis

X_2 = Pengendalian internal

X_3 = Budaya organisasi

Y = kecenderungan kecurangan akuntansi

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 31,230 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu perilaku tidak etis, pengendalian internal, dan budaya organisasi adalah nol maka nilai tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar konstanta (31,230).
- Koefisien perilaku tidak etis 1.052 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan perilaku tidak etis satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kecenderungan kecurangan akuntansi 1.052 satuan.
- Koefisien pengendalian internal sebesar - 0,086 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pengendalian internal satu satuan akan mengakibatkan penurunan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,086 satuan.
- Koefisien budaya organisasi - 0,509 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan budaya organisasi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,509 satuan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0.686. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu perilaku tidak etis, pengendalian internal, dan budaya organisasi terhadap variabel terikat yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar 68,6 % sedangkan sisanya 31,4 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

H. Uji Hipotesis (*t test*)

Uji t statistik (*t-Test*) bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$

1. Pengujian Hipotesis 1

pengujian hipotesis pertama yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 1.052. Pada tahapan pengolahan data juga diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Proses pengolahan data dilaksanakan dengan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah **Ho ditolak** dan **H₁ diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa Perilaku Tidak Etis berpengaruh signifikan positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

2. Pengujian Hipotesis 2

pengujian hipotesis kedua yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar - 0,086. Pada tahapan pengolahan data juga diperoleh nilai signifikan sebesar 0,391. Proses pengolahan data dilaksanakan dengan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,391 > \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah **Ho diterima** dan **H₁ ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

3. Pengujian Hipotesis 3

pengujian hipotesis pertama yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar - 0,509. Pada tahapan pengolahan data juga diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003. Proses pengolahan data dilaksanakan dengan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,003 < \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah **Ho ditolak** dan **H₁ diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

D. Pembahasan

1. Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Organisasi atau perusahaan sebagai badan hukum dipandang sebagai individu. Berkenaan dengan status tersebut organisasi dituntut berperilaku etis terhadap pekerja, konsumen, atau masyarakat pada umumnya. Hal demikian dibuktikan dengan adanya tanggungjawab yang harus dipenuhi (Thoyibatun., 2012). Perilaku tidak etis adalah perilaku yang menyimpang dari tugas pokok atau tujuan utama yang telah disepakati. Perilaku tidak etis seharusnya tidak bisa diterima secara moral karena mengakibatkan bahaya bagi orang lain dan lingkungan (Thoyibatun., 2012).

Namun dalam organisasi dilema etik sering muncul ketika pada saat yang sama manajemen dituntut meningkatkan keuntungan organisasi dan memaksimalkan manfaat

yang bisa diperoleh konsumen melalui produk yang dihasilkan organisasi. Selain itu perilaku tidak etis dapat muncul karena pegawai merasa tidak puas dan kecewa dengan hasil yang di dapat dari instansi atau pemerintahan serta lemahnya pengawasan manajemen yang dapat membuka keleluasaan pegawai untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan pemerintah sehingga melahirkan perilaku tidak etis dan berbagai kebijakan bias (Adelin, 2013). Dengan demikian tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pemerintahan/organisaasi tempat pegawai bekerja akan lebih meningkat.

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku tidak etis tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dimana perilaku tidak etis dapat diindikasikan bahwa seseorang yang memiliki perilaku tidak etis yang kuat akan cenderung melakukan kecurangan. Semakin tinggi perilaku tidak etis yang ada dalam setiap individu terhadap organisasi maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelin (2013), yang meneliti tentang pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku tidak etis tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. semakin tinggi perilaku tidak etis dalam organisasi maka semakin tinggi pula kecenderungan kecurangan akuntansi dalam organisasi tersebut. Sebab perilaku tidak etis menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan berlaku umum, dimana perilaku tidak etis ini juga berhubungan dengan standar akuntansi. Jadi jika perilaku yang ditunjukkan oleh manajemen cenderung tidak etis maka dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, semakin tinggi perilaku tidak etis maka semakin tinggi pula tindakan kecurangan akutansinya. Namun sebaliknya jika seorang manajemen berperilaku etis atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum dalam organsasi tersebut, maka tingkat kecenderungan kecurangan dalam organsiasi dapat dikendalikan atau bisa menurun.

2. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal merupakan rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan (Suryaningtyas, 2016). Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas dan efisiensi operasi. Sistem pengendalian internal yang rendah dan kepatuhan karyawan terhadap pengendalian internal yang juga rendah dapat menjadi pemicu terjadinya kecurangan (*Fraud*) di sektor pemerintahan. (Suryaningtyas, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pemerintah daerah kabupaten pasaman barat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah daerah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni,dkk (2015) dimana

pengendalian internal tidak mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah daerah.

PP No 60 (2008), menyatakan bahwa system pengendalian internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Logikanya jika pengendalian internal telah dirancang dan dijalankan dengan baik dan efektif, maka akan dapat mengurangi dan melindungi dari adanya kecenderungan kecurangan akuntansi baik yang dilakukan oleh pegawai yang bertanggungjawab menjalankan proses akuntansi dan menyusun laporan keuangan. Artinya dengan tingginya pengendalian internal yang dimiliki manajemen dan pegawai dari anggota organisasi akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam organisasi tersebut. Tapi sebaliknya jika pengendalian internal yang dimiliki manajemen dan pegawai dari anggota organisasi sangat rendah dan kurang optimal, maka akan mengakibatkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi lebih mudah terjadinya.

3. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Budaya organisasi memberi kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan perilaku etis, karena budaya organisasi merupakan seperangkat nilai dan norma yang membimbing tindakan pegawai. Budaya juga dapat mendorong terciptanya perilaku etis, dan sebaliknya dapat pula mendorong terciptanya perilaku yang tidak etis. Budaya organisasi didefinisikan sistem nilai, norma dan kepercayaan yang bersama-sama dimiliki oleh masing-masing anggota organisasi yang kemudian mempengaruhi cara bekerja dan berperilaku dari para anggota organisasi agar terciptanya perilaku baik dan beretika, dan menghindari tindakan yang dapat merugikan organisasi (Ni Luh, 2014).

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga diterima, dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dimana Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh (2014) budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan menjelaskan dengan diterapkannya suatu budaya etis dalam organisasi maka akan dapat mendorong seseorang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan yang beretika sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindarkan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh NI Luh (2014) yang mengatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Logikanya dengan diterapkannya suatu budaya etis dalam organisasi maka akan dapat mendorong seseorang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan yang beretika sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindarkan. Pramudita (2013) menyatakan bahwa jika instansi yang mempunyai budaya organisasi yang rendah maka akan mendorong pegawainya untuk melakukan tindakan *fraud* atau kecurangan, sehingga

dapat disimpulkan bahwa semakin baik budaya organisasi suatu instansi, maka akan semakin rendah kecenderungan pegawai melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Budaya Organisasi adalah sistem nilai, norma dan kepercayaan yang bersama-sama dimiliki oleh masing-masing anggota organisasi yang kemudian mempengaruhi cara bekerja dan berperilaku dari para anggota organisasi agar terciptanya perilaku baik dan beretika, sehingga dapat menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan organisasi dan mencegah pegawai untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan capaian responden tertinggi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar manajemen/anggota dalam organisasi dalam penelitian ini konsisten dengan budaya yang diterapkan dalam lingkungan kerja organisasi tersebut. Oleh sebab itu tingkat kecendrungan kecurangan pada SKPD Kabupaten Pasaman Barat masih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa implikasi budaya organisasi yang dimiliki organisasi tersebut akan mengurangi tingkat kecendrungan kecurangan akuntansi jika manajemen dalam organisasi tersebut tidak mengendalikan anggotanya untuk menerapkan dan menjalani budaya yang sudah ditetapkan. Buktinya dengan capaian responden yang tinggi tersebut bisa menunjukkan bahwa tingkat kecendrungan kecurangan akuntansi dalam organisasi/instansi tersebut baik. Dengan kata lain meskipun organisasi tersebut memiliki budaya yang tinggi dapat mengurangi kecendrungan kecurangan yang kemungkinan bisa terjadi karna peran manajemen sangat di perlukan untuk mengendalikan dan mengontrol anggota dalam organisasi tersebut.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku tidak etis berpengaruh signifikan positif terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi.
2. Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi.
3. Budaya organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Hanya ada tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga belum meneliti semua variabel yang dapat mempengaruhi kecendrungan kecurangan akuntansi. Dimana variabel tersebut hanya memiliki pengaruh 68,6% sedangkan sisanya 31,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

2. Peneliti hanya melakukan penelitian pada Kabupaten Pasamsan Barat, sehingga untuk Pemerintah Kabupaten/Kota lain yang berbeda dapat dimungkinkan terjadinya perbedaan kesimpulan.

C. Saran

Adapun saran yang mungkin berguna untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Sebaiknya digunakan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi seperti partisipasi penyusunan anggaran, gaya kepemimpinan, dan faktor lainnya dalam melakukan penelitian mengenai kecendrungan kecurangan akuntansi.
2. Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah bahan referensi dan menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
3. Dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan yaitu ada beberapa responden yang mengisi kuesioner penelitian yang tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya sehingga data yang diperoleh belum tentu menggambarkan keadaan yang sebenarnya, maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya selain menggunakan kuesioner dilakukan juga interview/bertanya langsung kepada responden secara tegas dan jelas dan serta memperluas daerah/objek penelitiannya ke SKPD kab/kota lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, Vani. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi* : Universitas Negeri Padang.
- Adelin, V., dan Eka. 2013. *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan terhadap Perilaku Tidak Etis*. Jurnal : WRA, Vol. 1, No. 2.
- Deni, Ahriati, dkk. 2015. *Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok*. Jurnal Infestasi. Vol. 11, No. 1.
- Dede, nadia Urbah. 2017. Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Kompensasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta). *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Fauwzi, M. Glifandi, 2012. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi Ekonomi*: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Miltivariate dengan Menggunakan SPSS 20, 0, Cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitasn Diponegoro, Semarang.

- Gugus. 2009. *Integrasi, Perilaku Tidak Etis, dan Kecenderungan Penipuan*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan ISSN 1411-0393 Akreditasi No. 110
- Gusti.2016. *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 1, No. 1.
<http://www.bpkp.go.id/spip/konten/400/Sekilas-SPIP.bpkp>
<Http://Www.Pasamanbaratkab.Go.Id/Skpd> Diakses pada Tanggal 27 November 2016
- Idris. 2015. Pengaruh Peran Manajer Pengelolaan Anggaran, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja SKPD. (Studi Empiris pada SKPD Tanah Datar)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntansi Publik*. Salemba Empat: Jakarta. Irditkesad, Kutiyono. Fraud (kecurangan): *Apa dan Mengapa*. Diakses melalui (www.detikpertama.com) [2014/06/12]
- Ikhlas, Andi. 2014. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Media Pengaruh Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja. *Skripsi Ekonomi* : Universitas Hasanudin Makassar.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset Unit Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan , Muhammad. 2013. Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi ,dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Organisasi Publik. *Skripsi* :Universitas Negeri Padang.
- Ni Luh, dkk. 2014. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana*. Journal Akuntansi : Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2 No.
- Noviriantini, dkk. 2015. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Moralitas Aparat Terhadap Kecenderungan (FRAUD) Akuntansi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jemvrana)*. Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 3, No. 1.
- Putri, A.A.P.A. 2014. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan aset dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Nominal. Vol. 3, No 1.
- Zainal, Rizki. 2013. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*: Universitas Negeri Padang.
- Rizki, Rahmaidha. 2016. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Skripsi* UNY.
- Sawitri, Peni. 2011. *Interaksi Budaya Organisasi dengan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Unit Bisnis Industri Manufaktur dan Jasa*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.13, No. 2.

- Thoyibatun, Siti, 2012. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan : Universitas Negeri Malang. ISSN 1411-0393 Vol.16. No. 2.
- Suryaningtyas, Rani. 2016. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Temanggung) *Skripsi* Ekonomi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suwardi, Eko. 2012. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi* :Universitas Diponegoro
- Tiro, A.A.A. 2014. Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Pemerintah Kota Palopo. *Skripsi*: Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Wilopo, 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.